

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu bentuk metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan lebih mengutamakan atau mementingkan proses daripada hasil. Informasi yang dianalisis dalam penelitian ini dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dinyatakan oleh manusia. Dimana untuk meneliti fenomena yang terjadi dilingkungan sosial. Menurut Zulfadrial (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penggunaan penelitian kualitatif dipilih sebagai pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis peranan permainan tradisional bancakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun karena dapat lebih efektif dalam memperoleh data serta menjelaskan secara rinci dan detail mengenai objek yang diteliti. Selain itu, metode kualitatif memungkinkan pengungkapan yang sebenarnya dalam pelaksanaan permainan tradisional bancakan dengan rinci melalui pengalaman guru, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3.2 Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena demi mendapatkan suatu informasi yang fakta mengenai peranan permainan tradisional bancakan dalam kemampuan interaksi sosial anak usia dini. Diperkuat oleh Walidin et al., (2015) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif suatu proses penelitian untuk dapat memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menunjukkan gambar yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kalimat, melaporkan pandangannya secara rinci yang diperoleh dari sumber informan, serta yang dilakukan didalam tempat dan partisipan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Anggito & Setiawan (2018) penggambaran objek penelitian yang didapatkan melalui memotret, memvideo, meilustrasikan dan menarasikan maka dapat dilakukan terhadap objek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial, dan lain sebagainya.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi partisipan penelitian, peneliti memilih anak kelompok B yang berusia 5-6 Tahun. Serta membutuhkan partisipan guru yang diberi keterangan P1. Serta melibatkan partisipan dari Komunitas Hong sebagai pendukung teori permainan tradisional. Adapun teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono dalam Ardiyanti & Mora (2019) yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau sebagai orang yang paling menguasai.

Adapun penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga PAUD yaitu RA X yang berlokasi di Kp. Muara Beres Sukahati RT. 03 RW.02 Kel. Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dengan alasan terdapat interaksi sosial anak yang kurang optimal serta terdapat upaya guru yang pertama kali menerapkan permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 28 anak dengan kriteria:

1. Anak Usia 5-6 Tahun
2. Anak berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai cara untuk pengumpulan data menurut Suwartono (2014) yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil ataupun menjangkau data penelitian. Untuk mengetahui data-data lapangan, maka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan secara langsung data dari sumber yang merupakan peristiwa, perilaku, tempat, maupun lokasi secara ilmiah dengan cara mengamati proses kegiatan pembelajaran. Menurut Adler dalam Hasanah, (2017) menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya yang mencakup tentang ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.

Observasi ini dilakukan yaitu dengan mengunjungi RA X pertemuan kepada kepala sekolah, guru dan satu kelas kelompok B untuk melihat keadaan

interaksi sosial anak sebelum pelaksanaan permainan dilaksanakan dan situasi lapangan pada saat anak memainkan permainan tradisional bancakan, aktivitas yang dilakukan anak, hal-hal yang ditemukan ketika anak memainkan permainan tradisional bancakan dan seluruh perilaku sosial serta perkembangan interaksi sosial anak dicatat apa adanya dalam lembar observasi serta dicatat juga apakah permainan tradisional bancakan dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak kelompok B di RA X pada kelompok usia 5-6 tahun. Dalam observasi ini, peneliti ikut melakukan bersama apa yang dilakukan oleh sumber data serta ikut merasakan susah senangnya. Dengan menjadi observasi partisipan ini, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Selain dari lembar penilaian observasi peneliti juga menggunakan catatan anekdot. Menurut Purwasih (2018) catatan lapangan ini tidak terikat oleh waktu dan tempat, sehingga setiap saat pendidik harus siap ketika muncul perilaku yang tidak biasa pada anak. Observasi dilakukan dalam suatu waktu yang singkat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu adanya pewawancara dan narasumber. Menurut Reka (2017) wawancara dapat diartikan sebagai salah satu cara mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan lebih mendalam pada responden yang jumlahnya sedikit. Wawancara yang dilakukan ini berbentuk wawancara mendalam, serta proses wawancara ini yang sifatnya pribadi antara responden dan Peneliti.

Wawancara mendalam ini mengandung unsur terstruktur dan tidak terstruktur. Meskipun demikian, tetapi tetap memiliki pemetaan yang jelas sehingga pertanyaan tidak kemana mana. Adapun wawancara yang dilakukan pada beberapa responden, yaitu guru kelas. Wawancara dilaksanakan di RA X.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting. Dokumen kumpulan data berupa catatan, buku, majalah, agenda,

arsip, dan lainnya. Adapun dokumentasi berupa gambar foto-foto kegiatan dan wawancara sebagai bukti penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian memerlukan alat-alat pengumpulan data yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Instrumen menjadi peran penting di dalam penelitian, Sukardi (2021) mengungkapkan bahwa fungsi dari instrumen penelitian untuk menemukan data yang diperlukan ketika peneliti mulai mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Sejalan dengan penjelasan Rachman (2020) bahwa dalam penelitian kualitatif memerlukan pengumpulan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana dalam instrument observasi ini berisi beberapa aspek kemampuan interaksi sosial pendapat Sulaiman et al. (2019) dan hasil penelitian Setiyaningrum (2018) serta disesuaikan dengan Standar Tingkat Perkembangan Anak (STTPA) lalu dikembangkan oleh peneliti. Sedangkan lembar wawancara ini berisi berbagai pertanyaan seputar bagaimana permainan tradisional dalam kemampuan interaksi sosial anak.

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data agar hasil dari penelitian yang didapatkan akurat. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini yang dilakukan secara langsung ke sekolah RA X untuk melihat keadaan RA X terkait pelaksanaan permainan tradisional bancakan dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak kelompok usia 5-6 tahun.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi
1.	Interaksi Sosial	1. Interaksi Verbal	Keterampilan dalam berkomunikasi selama bermain
		2. Interaksi Fisik	Mengikuti dan bermain sesuai dengan peraturan

		3. Interaksi Emosional	Mengelola dan mengekspresikan dirinya
--	--	------------------------	---------------------------------------

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan untuk pengambilan data dalam bentuk wawancara berupa beberapa pertanyaan yang hasilnya akan ditranskrip menjadi data deskriptif berupa narasi. Dalam wawancara ini melibatkan guru kelas B di RA X.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Komponen	No. Lembar Wawancara
1.	Mengetahui kemampuan interaksi peserta didik sebelum pelaksanaan permainan	1
2.	Mengetahui tahapan penerapan permainan tradisional	2, 3, 4, dan 7
3.	Mengetahui kendala yang dialami guru	5
4.	Mengetahui kemampuan interaksi sosial peserta didik sesudah pelaksanaan permainan	6 dan 8

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah yang paling penting untuk dilakukan demi mendapatkan hasil data. Berikut merupakan proses prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada bagian ini, dilakukannya proses perizinan kepada kepala sekolah dan guru RA X untuk mendapatkan dukungan dalam penelitian ini, selanjutnya merumuskan latar belakang penelitian, masalah penelitian dan tujuan penelitian. Kemudian melakukan studi referensi yang digunakan sebagai bahan dan pedoman untuk penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini, melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui permainan tradisional bancakan, kemudian dilakukannya observasi langsung kepada peserta didik saat mereka bermain bancakan lalu catat semua interaksi yang

terjadi selama permainan, termasuk bagaimana peserta didik berinteraksi satu sama lain dan bagaimana mereka merespon permainan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, setelah semua data dikumpulkan, dilakukannya analisis data yang telah dihasilkan dari hasil observasi, kemudian dilakukannya wawancara kepada kepala sekolah dan guru mengenai pembelajaran melalui permainan tradisional yang berhubungan dengan interaksi sosial anak.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, maka tahap selanjutnya melakukan validitas data melalui triangulasi yaitu dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara serta dukungan dari teori untuk mencari kesamaan dan perbedaan yang disajikan kedalam bentuk laporan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Pada penelitian ini analisis data dengan mendalami terlebih dahulu hal-hal secara spesifik yang kemudian diambil kesimpulan secara general. Teknik analisis data yang didapat dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis Model interaktif dari Miles dan Huberman Harnani & Pd (2020) yang meliputi tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

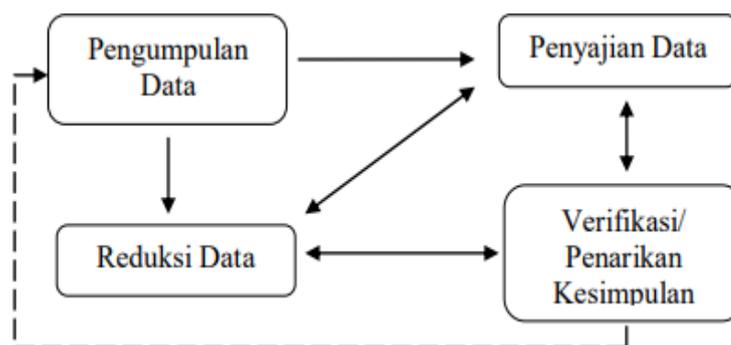
Reduksi data menurut Miles dan Huberman yang berarti membuat rangkuman, memilih gagasan pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian mencari mencari pola dan membuang hal yang tidak penting. Agar penyajian data yang disajikan secara teratur dan memfokuskan data dengan memilah, mengkategorisasikan dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data diperlukan agar fakta-fakta yang terjadi di lapangan dapat terlihat dengan jelas. Penyajian data menurut Miles dan Huberman “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan” dari penyajian data dapat terorganisir dan tersusun dengan pola yang berhubungan sehingga penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian.

3. Verifikasi Data

Tahap selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang diambil dari semua informasi yang diperoleh setelah melakukan segala proses dari awal sampai akhir, kemudian peneliti menyajikan sekumpulan informasi dengan melakukan penarikan kesimpulan secara sederhana tanpa mengurangi isinya. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini mengacu pada pelaksanaan permainan tradisional bancakan dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak usia dini serta dapat menjawab apa yang sudah ditulis di dalam rumusan masalah.



Gambar 3.1 Teknik Analisis data model iteraktif

Sumber: Miles dan Huberman (2009:20)

3.8 Isu Etik

Pada bagian ini Peneliti menguraikan mengenai penelitian yang dilakukan terhadap partisipan penelitian, maka pendekatan penelitian yang akan dilakukan melibatkan manusia. Berikut merupakan isu etika penelitian:

1. Dukungan Partisipan

Pada awal peneliti sebelum melakukan observasi meminta izin dan memastikan bahwa semua partisipan yang terlibat didalam penelitian memberikan persetujuan yang dapat memberikan informasi dan sukarela untuk berpartisipasi.

2. Melindungi Partisipan

Pada saat penyusunan hasil penelitian dapat dipastikan bahwa melaporkan temuan secara akurat maka dan melakukan komunikasi dengan partisipan mengenai kesepakatan, batasan-batasan untuk melindungi privasi partisipan.